
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN PADA MOTIVASI MEMBAYAR ZAKAT

Harjoni Desky*

Abstract

This study aimed to know the factors of Worship, Zakat Knowledge, Wealth, Role of Government, The Role of Ulama and the Credibility of institutions Amil Zakat influence of Motivation Paying Zakat, To know the factors of Worship, knowledge, charity, property , the role of government, the role of Ulema and the Credibility of Institutions influential Partial Amil Zakat and Zakat Simultaneous to the magnitude of value. The method of analysis used the method of descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that factors of worship, knowledge of charity, property or income, the role of scholars and credibility of institutions partially amil zakat has positive and significant impact on motivation to pay zakat, while the factors positively influence the role of scholars and not significant to the motivation to pay zakat. Simultaneously factors of worship, charity knowledge, wealth or income, the role of government, the role of scholars and credibility amil zakat institutions have a positive and significant impact on motivation to pay zakat.

Keywords: motivation, zakat, Factors Determinants

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat bukan sesuatu yang baru dalam pandangan orang-orang Islam. Orang-orang Islam sangat mempercayai dan meyakini bahwa zakat merupakan salah satu dari pilar agama Islam. Kebanyakan orang Islam pun berkeyakinan bahwa zakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat. Pemberdayaan ekonomi ummat Islam melalui pelaksanaan ibadah zakat masih banyak menemui hambatan yang bersumber terutama dari kalangan Umat Islam itu sendiri. Kesadaran pelaksanaan zakat masih belum diikuti dengan tingkat pemahaman yang memadai tentang ibadah yang satu ini, khususnya jika diperbandingkan dengan ibadah wajib lainnya seperti shalat dan puasa.¹ Kurangnya pemahaman tentang jenis harta yang wajib zakat dan mekanisme pembayaran yang dituntunkan oleh syariat Islam menyebabkan pelaksanaan ibadah zakat menjadi sangat tergantung pada masing-masing individu. Hal tersebut pada gilirannya mempengaruhi

* Dosen Prodi Ekonomi Islam STAIN Malikussaleh Lhokseumawe

¹ Hafiuddin Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 2007), hal. 35.

perkembangan institusi zakat, yang seharusnya memegang peranan penting dalam pembudayaan ibadah zakat secara kolektif agar pelaksanaan ibadah zakat menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pemasyarakatan ibadah zakat yang dituntunkan oleh syariat islam perlu ditingkatkan. Konsep zakat yang ditawarkan Islam menjanjikan dimensi kemaslahatan dan pengelolaan potensi sumber daya ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan transformatif dalam pengembangan ekonomi Islam melalui gerakan zakat sebagai gerakan ekonomi yang berlandaskan syariah Islam, merupakan aktualisasi operasional ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan wujud pilar perekonomian Islam dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana umat kepada orang-orang yang berhak.²

Permasalahan yang sering muncul di tengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika disalurkan kepada mustahiq, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang penyaluran langsung yang dilakukan oleh muzakki tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahiq, padahal ternyata yang menerima bukan mustahiq yang sesungguhnya, hanya karena kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Misalnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahiq, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita dibanding dengan kerabatnya tersebut.

Kelahiran Undang-Undang (UU) No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat cukup mampu meniupkan angin segar dalam dunia perzakatan di Indonesia, namun regulasi pemerintah berupa PP (Peraturan Pemerintah) yang mengurai tentang pelaksanaan teknis dari Undang-Undang tersebut sampai saat ini masih diperdebatkan publik karena dianggap masih mengalami inkonsistensi dalam beberapa pasal yang ada. Disisi lain tingkat kepercayaan (*trust*) masyarakat pada badan atau institusi pemerintah dan pengelola zakat juga masih ditemukan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh belum adanya standar profesionalisme baku yang menjadi tolak ukur bagi badan atau lembaga pemerintah dan pengelola zakat di Indonesia, sehingga efektivitas penerapan ketentuan undang-undang tersebut masih bersifat setengah hati dalam menjalankannya.

² Mufraini Arief, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Sikap Kesadaran dan Membangun Jaringan*. (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 41.

Berdasarkan survei penulis, bahwa potensi zakat yang ada di Kota Lhokseumawe cukup besar, namun belum tergali secara maksimal, dan hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : *pertama*, masih rendahnya pemahaman dan kesadaran umat Islam tentang kewajiban zakat. *Kedua*, rendahnya minat masyarakat untuk menyetorkan zakatnya kepada institusi pemerintah dan pengelola zakat, dan di antara mereka ada yang lebih senang menyetorkan zakatnya langsung kepada mereka yang berhak. *Ketiga*, masih belum efektifnya UU zakat dan Peraturan Daerah (PERDA) tentang zakat yang mendorong peningkatan mobilitas zakat melalui institusi pemerintah dan pengelola zakat.

Melihat begitu besarnya potensi zakat yang belum tergali secara maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis menuangkan konsepsi-konsepsi di atas dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: ***"Analisis Faktor-Faktor Determinan pada Motivasi Membayar Zakat"***.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor Ibadah, Pengetahuan Zakat, Harta Kekayaan atau Pendapatan, Peran Pemerintah, Peran Ulama dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Motivasi Membayar Zakat?
2. Apakah faktor Ibadah, Pengetahuan Zakat, Harta Kekayaan atau Pendapatan, Peran Pemerintah, Peran Ulama dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat berpengaruh secara Parsial dan Simultan terhadap Besarnya Nilai Zakat ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat begitu besarnya potensi zakat di Provinsi Aceh, khususnya di Kota Lhokseumawe, yang belum tergali dengan maksimal. Dan masih kurangnya penelitian dalam bidang zakat. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor Ibadah, Pengetahuan Zakat, Harta Kekayaan, Peran Pemerintah, Peran Ulama dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Motivasi Membayar Zakat
2. Untuk mengetahui faktor Ibadah, pengetahuan zakat, harta kekayaan, peran pemerintah, peran Ulama dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat berpengaruh secara Parsial dan Simultan terhadap Besarnya Nilai Zakat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik untuk pengembangan ekonomi islam.
2. Pada tataran praktek diharapkan dapat memberikan ide, pemikiran, gagasan dan konsep terutama pada Lembaga Pengelolaan Zakat. Diharapkan zakat betul-betul dapat menjadi problem solving dalam menanggulangi kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

METODA PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Baitul Mal Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh, Waktu penelitian dari bulan April 2015 sampai dengan Juli 2015

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok, yang dilanjutkan dengan uji verifikasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Observasi** yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti secara terstruktur dan sistematis berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.
2. **Kuesioner**, yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada responden yang dipilih untuk mewakili wajib zakat (muzakki).
3. **Interviu**, digunakan dengan maksud melengkapi data yang belum diperoleh dari observasi dan kuesioner.

D. Populasi dan Sampel

Terkait dengan judul yang dipilih oleh penulis maka populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah wajib Zakat (muzakki) sebesar 725 orang muzakki yang terdaftar pada Baitul Maal kota Lhokseumawe yang dinilai representatif bagi penulis dalam memberikan informasi yang akurat. Metode sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah wajib zakat (muzakki) yang terdaftar pada lembaga Baitul Mal kota Lhokseumawe sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 145 Orang.

G. Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis dan menjawab serta memecahkan permasalahan tentang faktor yang berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat dan besarnya nilai zakat di Kota Lhokseumawe, penulis menggunakan metode dan alat analisis secara kualitatif maupun kuantitatif, maka digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. **Analisis Deskriptif** yaitu suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui identitas responden wajib zakat (muzakki), Hasil pengisian questioner dengan mengelompokkan jawaban responden ke dalam lima kategori dengan menggunakan skala Likert.
2. **Analisis Kuantitatif** yaitu analisis regresi linier berganda (*multiple regressions analysis*) untuk mengetahui pengaruh atau signifikansi antara variable independen terhadap Motivasi Berzakat (Y1) dapat dirumuskan dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y1 = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + e$$

Formula rumus regresi tersebut di atas, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan software windows SPSS. Dan untuk menguji hipotesis tersebut, maka akan diuji dengan uji statistik sebagai berikut :

1. **Uji-F (Fisher)**, yaitu pengujian secara simultan atau bersama-sama untuk mengetahui dan menarik simpulan apakah koefisien semua variable bebas (X1 s/d X6) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).
2. **Uji-T (student)** yaitu pengujian secara parsial atau individual untuk mengetahui dan menarik simpulan apakah koefisien setiap variable bebas (X1 s/d X6) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).
3. Untuk menguji bahwa faktor yang dominan berpengaruh terhadap motivasi berzakat di kota Lhokseumawe dengan membandingkan antara variable nilai t hitung dan koefisien regresi yang dominan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ibadah, Pengetahuan Zakat, Harta Kekayaan atau Pendapatan, Peran Pemerintah, Peran Ulama, Kredibilitas Lembaga Baitul Mal terhadap Motivasi Membayar Zakat (Y1)

1. Pengaruh Motivasi Ibadah

Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, ibadah yang merupakan tuntutan atas aqidah yang dimiliki setiap muslim yang secara syariat memenuhi kriteria sebagai wajib zakat, terdorong dengan ikhlas untuk mengeluarkan zakat, karena ingin membantu saudara yang membutuhkan dan mendapatkan kebahagiaan melalui ridho Allah SWT. Hasil penelitian ini

sejalan dengan konsep potensi diri yang dikemukakan oleh Tadjoeeddin³ yang kemudian dikembangkan oleh Abdullah⁴ memperlihatkan bahwa hubungan antara naluri sebagai salah satu potensi hidup manusia mempunyai pengaruh terhadap motivasi seseorang.

Hasil penelitian ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuri⁵ dalam tesisnya "*Pemberdayaan Zakat Bagi Pengembangan Ekonomi Ummat*" mengatakan bahwa seseorang termotivasi untuk membayar zakat karena: (1) Membayar zakat merupakan simbol dari keimanan seseorang, (2) Membayar zakat adalah merupakan simbol ketaqwaan, (3) Membayar zakat adalah merupakan simbol kebersihan dan kesucian jiwa.

Bukhari dalam tesisnya berkesimpulan bahwa motivasi seseorang membayar zakat didasari karena panggilan keimanan dan ketaqwaan, tanpa kesadaran iman dan taqwa seseorang cenderung enggan untuk membayar zakat, karena dorongan nafsu kepemilikan terhadap harta kekayaan mereka, sering kali mendominasi dari manusia untuk memilikinya.⁶

2. Pengaruh Motivasi Pengetahuan zakat

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat, akan tetapi motivasi pengetahuan zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai zakat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa motivasi pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi muzakki untuk membayar zakat, tetapi secara parsial tidak berpengaruh besar terhadap besarnya nilai zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohd Ali, dkk dalam journal "*Kesadaran Membayar Zakat Pendapatan dikalangan Kaki tangan Universitas Kebangsaan Malaysia*" hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keimanan dan pengetahuan tentang zakat mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat

³ Ahmad Ramzy Tadjoeeddin, "*Ekonomi Islam : Suatu Kerangka Berfikir*, dalam M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Tiara Wacana dan P3EI UII, (Yogyakarta: P3EI UII, 1985), hal. 67.

⁴ Abdullah Kelib, Laporan Penelitian, *Hukum Zakat Profesi dan Pelaksanaannya pada Kalangan Profesional Muslim di Kota Semarang*, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Unissula, (Semarang: Unissula, 1996), hal. 64.

⁵ Hasanuri. *Pemberdayaan Zakat bagi Pengembangan Ekonomi Umat. Tesis.* (Makassar, 2010), hal. 59.

⁶ Bukhari. *Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Banggai. Tesis.* (Makassar, 2009), hal. 67.

keimanan dan pengetahuan zakat individu muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakat.⁷

Sedangkan secara simultan atau bersama-sama, terbukti bahwa motivasi pengetahuan zakat akan mendorong motivasi muzakki membayar zakat dan berpengaruh terhadap peningkatan besarnya nilai zakat. Oleh karena itu perlu sinergitas dan keseimbangan antara keenam variabel tersebut pada diri seorang muzakki, sehingga akan menghasilkan korelasi positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat.

3. Pengaruh Motivasi Harta Kekayaan atau Pendapatan

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa harta kekayaan atau pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat dan besarnya nilai zakat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang muzakki berpengaruh besar terhadap motivasi untuk membayar zakat. Begitu pula jika ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi yang menerangkan bahwa kenaikan jumlah pendapatan akan mempengaruhi pengeluaran seseorang, baik dalam bentuk konsumsi maupun tabungan, termasuk dalam bentuk zakat.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Zoel Dirga beliau berkesimpulan bahwa pendapatan seorang dapat mendorong secara signifikan keputusan muzakki untuk membayar zakat dan mendorong peningkatan besarnya nilai zakat. Tingkat pendapatan seseorang akan memberikan pengaruh positif atau berbanding lurus terhadap tingkat pengeluarannya hingga pada batasan tertentu. Hal ini dapat memotivasi seseorang muzakki untuk mengeluarkan zakat.⁹

4. Pengaruh Peran Pemerintah terhadap Motivasi Membayar Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap motivasi membayar zakat dan besarnya nilai zakat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peran pemerintah saja tidak terlalu berpengaruh besar terhadap motivasi muzakki untuk membayar zakat, perlu ditunjang oleh faktor-faktor lain, seperti ibadah, pengetahuan zakat, harta kekayaan atau pendapatan,

⁷ Mohd Ali, dkk. Kesadaran Membayar Zakat Pendapatan Dikalangan Kaki Tangan Profesional, *Tesis*. (Malaysia: Universitas Kebangsaan Malaysia, 2004), hal. 77. Diakses dari <http://www.jurnal.zakat.org>, diakses pada tanggal 3 januari 2011.

⁸ Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1999), hal. 33.

⁹ Zoel Dirga. Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Keputusan Muzakki Membayar zakat. *Tesis*. (Makassar, 2008), hal.67

kredibilitas lembaga amil zakat dan peran ulama sebagai tokoh masyarakat yang dapat meyakinkan para muzakki untuk membayar zakat dan peningkatan besarnya nilai zakat yang akan terkumpul.

Sementara itu, secara simultan atau bersama-sama, terbukti bahwa motivasi peran pemerintah akan mendorong motivasi muzakki membayar zakat dan mendorong peningkatan besarnya nilai zakat. Oleh karena itu perlu sinergitas dan keseimbangan antara keenam variabel tersebut pada diri seorang muzakki untuk membayar zakat sehingga akan menghasilkan korelasi positif dan signifikan terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat dan besarnya nilai zakat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamin Hadad¹⁰ "*Dinamika Pengelolaan Zakat dengan kolaborasi antara Ulama, Umara dan Aghniya*" beliau dalam disertasinya menyimpulkan bahwa: *pertama*, kolaborasi *ulama*, *umara* dan *aghniya*' merupakan suatu sistem yang terbentuk dari sub-struktur yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya sedemikian rupa, sehingga perubahan pada suatu bagian secara otomatis akan mempengaruhi bagian-bagian lainnya.

Kedua, aktivitas sistem kolaborasi yang mapan memiliki fungsi untuk mempertahankan struktur-struktur lain dalam suatu sistem sosial, seperti ekonomi, keluarga, politik, agama, pendidikan, dan hukum dan melihat peran kolaborasi tersebut dalam pengelolaan zakat, baik sistem pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan secara profesional akan memotivasi muzakki untuk membayar zakat yang pada akhirnya menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Dan *ketiga*, Tawaran konsep bahwa *ulama*' sebagai elit fungsional agama, *umara* sebagai elit fungsional penguasa dan *aghniya*' sebagai fungsional pemilik modal.

Manakala mereka berkolaborasi mengelola zakat sesuai fungsi masing-masing, maka Islam tidak akan mungkin mengalami permasalahan sosial, walaupun dunia tengah mengalami perubahan, sebab peredaran keuangan zakat tidak harus melalui pasar global dan tergantung fluktuasi dolar.

5. Pengaruh Motivasi Peran Ulama

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa motivasi peran ulama berpengaruh negatif tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi membayar zakat dan besarnya nilai zakat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa motivasi peran ulama sangat diperlukan untuk mensosialisasikan zakat di tengah-tengah masyarakat. Selain itu peran ulama dalam mensosialisasikan ekonomi syariah ke masyarakat umum dapat

¹⁰ Yamin, Hadad. *Dinamika Pengelolaan Zakat dengan Kolaborasi antara Ulama, Umara dan Aghniya. Disertasi*, 2008. diakses dari <http://www.jurnal.zakat.org>, diakses pada tanggal 3 januari 2011

berdampak sangat signifikan. Karena suara ulama masih memiliki posisi yang sangat penting.

Ulama masih didengar oleh masyarakat. Petuahnya masih dijadikan sandaran dan pegangan oleh masyarakat, di samping itu para ulama memiliki jamaah tersendiri. Para ulama dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa ajaran muamalah maliyah harus dihidupkan kembali sesuai dengan syaria Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

6. Pengaruh Motivasi Kredibilitas Lembaga Amil Zakat

Variabel keenam kredibilitas lembaga amil zakat, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredibilitas lembaga amil zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa motivasi kredibilitas lembaga amil zakat mempengaruhi motivasi muzakki dalam membayar zakat dan berpengaruh juga terhadap peningkatan besarnya nilai zakat.

Jadi rasa aman inilah yang akan memantapkan hati muzakki membayar zakat ke lembaga amil zakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Maslow dalam teori kebutuhan¹¹ yang menyatakan bahwa rasa aman merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi setiap manusia. Dengan demikian tingginya tingkat kepercayaan muzakki terhadap kredibilitas lembaga amil zakat akan mempengaruhi motivasi membayar zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-Zoel Dirga tentang *"analisis faktor-faktor motivasi yang berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat"*, beliau berkesimpulan bahwa kredibilitas lembaga amil zakat dapat mendorong secara signifikan keputusan muzakki untuk membayar zakat. Ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang mengaku lebih senang dan aman menyalurkan zakatnya di lembaga amil zakat karena bisa lebih tepat guna.¹²

PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor motivasi yang berpengaruh terhadap motivasi muzakki membayar zakat dan besarnya nilai zakat dan pengaruhnya secara parsial maupun secara simultan terhadap motivasi membayar zakat, dan pengaruhnya terhadap besarnya nilai zakat. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda maka ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- a. Faktor Ibadah, Pengetahuan Zakat, Harta Kekayaan atau Pendapatan, Peran Ulama, Kredibilitas Lembaga Amil Zakat secara parsial

¹¹ James L.Gibson, Organisasi dan Manajemen, (Jakarta : Erlangga, 1996), hal. 44

¹² Zoel Dirga. Analisis Faktor-faktor....., hal. 241.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Zakat sedangkan faktor peran pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Secara simultan faktor ibadah, pengetahuan zakat, harta kekayaan atau pendapatan, peran pemerintah, peran ulama, dan kredibilitas lembaga amil zakat secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Zakat.

- b. Motivasi Iman yang merupakan tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan berharap ridho dan berkah dari Allah Swt, dan pengetahuan tentang zakat yang dimiliki, jika terarah dengan baik akan lebih mendorong dan memotivasi muzakki dengan segera untuk mengeluarkan atau membayar zakat harta yang mereka miliki suatu kewajiban yang harus ditunaikan dengan segera.
- c. Sedangkan peran pemerintah sebagai elit fungsional penguasa dan ulama sebagai elit fungsional agama, bersama-sama harus mensosialisasikan kewajiban zakat kepada masyarakat, sehingga akan memotivasi para muzakki sebagai fungsional pemilik harta kekayaan untuk segera mengeluarkan zakat hartanya sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan dengan segera, dan disalurkan kepada lembaga amil zakat yang kredibel sehingga zakat yang dikeluarkan tepat sasaran.

2. Saran

- a. Bagi Lembaga amil zakat Kota Lhokseumawe diharapkan semakin memperhatikan aspek kredibilitas lembaga amil zakat (Baitul Mal), sehingga akan meningkatkan atau menarik perhatian masyarakat sehingga akan mendorong motivasi muzakki untuk membayar zakat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian yang disertai dengan populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga penelitian ini mampu lebih mewakili keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Mufraini, 2008, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Sikap Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta : Kencana
- Bambang, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Bukhari. 2009. Motivasi berzakat masyarakat kabupaten Banggai. Makassar. Tesis tidak diterbitkan
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-UGM

Didin, Hafiuddin, 2007, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta : Gema Insani Pers.

Gibson, James L, 1996. *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta : Erlangga

Hamid, Mursi. (2009). *SDM yang produktif : Perspektif Al-Qur'an*.

Hasanuri. (2010). *Pemberdayaan Zakat bagi Pengembangan Ekonomi Umat*. Makassar, Tesis tidak diterbitkan

Mohd Ali, dkk. 2004. *Kesadaran Membayar Zakat Pendapatan dikalangan Kaki Tangan Profesional Universitas Kebangsaan Malaysia*. diakses dari <http://www.jurnal zakat.org>, diakses pada tanggal 3 januari 2011

Ria, casmira . 2008. *Negara dan Zakat Daerah*. diakses dari <http://www.zakat.org>, diakses pada tanggal 20 April 2009

Salmadanis, 2008, *Posisi Zakat dalam mengurangi kemiskinan*, diakses dari <http://www.fk-kbih.or.id>, diakses pada tanggal 20 April 2009.

Simomora, Bilson, 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : Garamedia Pustaka Utama

Tadjoeddin, Ahmad Ramzy Tadjoeddin, "*Ekonomi Islam : Suatu Kerangka Berfikir, dalam M. Rusli Karim, Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Tiara Wacana dan P3EI UII, Yogyakarta, 1985

Yamin, Hadad. 2008. *Dinamika Pengelolaan Zakat dengan Kolaborasi antara Ulama, Umara dan Aghniya*. diakses dari <http://www.jurnal zakat.org>, diakses pada tanggal 3 januari 2011

Zoel Dirga, 2008. *Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Keputusan Muzakki Membayar zakat*. Makassar : Skripsi tidak diterbitkan
Keputusan Presiden RI No 8 Tahun 2001 Tentang Badan Amil Zakat Nasional

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Undang- Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.